ASPEK TATANAN LAHAN PADA DESAIN PELABUHAN PETI KEMAS DI KOTA PASURUAN

Shiella Agung Handicka [1], Wiwik Widyo Widjajanti [2], dan Suci Ramadhani [3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email: agunghandicka@gmail.com

ABSTRACT

The activities in port hold vital and strategic roles for growth and trade. Furthermore, they can contribute to the national development. Therefore, transport mode for big capacity which is efficient, fast, and proper is needed to develop beneficial long-term economy, particularly for investors. Creating environment that can accommodate goods which are going in and out from port becomes the main concern. The theme "Analogical Architecture" is implemented based on the visual similarity with other things. Macro concept "Pragmatic" adjusts the shape of building with the conditions around the site so as to create functional shape. Meanwhile, micro concept of "Directional" land order is actualized in the pattern of flow arrangement of building which only has one way to go in and out. It can also ease the workers for doing activities. In the design of building is intended for indirectly shaping behavior of users through land arrangement inside the site. Next, micro concept of "Modern" shape is applied by having simple ornament or element in the building. Micro concept of "Minimalist" room can be seen from simple furniture which is dominant in geometry and without ornament. Hence, this design is expected to create a port which can afford containers by using analogical theme. It can also serve as the central point and access for goods going in and out of port. Eventually, it can improve the economy of Pasuruan city.
Keywords: *Analogical Architecture, Container, Minimalist, Pasuruan, Port, Pragmatic.*

ABSTRAK

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan dan perdagangan serta merupakan usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Untuk menunjang perekonomian di Kota Pasuruan di perlukan adanya moda transportasi yang efisien, cepat, tepat dan dalam jumlah yang besar mengingat perekonomian jangka panjang yang bisa dikatakan menguntungkan terutama pada investor. Menciptakan ruang lingkup yang dapat mewadahi barang-barang yang masuk maupun keluar dari pelabuhan. Dengan tema "*Arsitektur Analogi*" yang ditujukkan berdasarkan kemiripan secara visual dengan sesuatu yang lain. Konsep makro menggunakan "Pragmatik" menyesuaikan bentuk bangunan terhadap kondisi di sekitar site untuk di jadikan bentuk yang fungsional. Mikro konsep tatanan lahan "Terarah" Pola penataan alur bangunan yang di susun memiliki satu jalur masuk dan keluar untuk memudahkan para pekerja untuk beraktifitas. Pengguna bangunan dapat terbentuk perilakunya secara tidak langsung oleh tatanan lahan yang terkandung dalam penataan site. Mikro konsep bentuk "Modern" Tidak terdapat penggunaan ornament atau elemen bangunan yang berlebihan. Mikro konsep ruang "Minimalis" Desain minimalis tidak menggunakan perabot yang berlebihan dengan bentuk yang dominan geometri dan tidak ada hiasan. Hasil rancangan diharapkan mampu menciptakan pelabuhan yang dapat menampung petikemas dengan tema analogi dan merupakan pusat bertemu dan akses keluar atau masuknya barang dan untuk meningkatkan perekonomian Kota Pasuruan.
Kata kunci: Analogi, Modern, Pelabuhan, Peti Kemas, Pragmatik.

PENDAHULUAN

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan dan perdagangan serta merupakan usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Pelabuhan di Pasuruan disebut sebagai pelabuhan utama. Yakni, pelabuhan yang melayani arus penumpang dan barang, baik Internasional maupun Domestik. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolalaan usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara aktiv dan efisien sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman dan cepat dengan biaya yang terjangkau. Menciptakan ruang lingkup yang dapat mewadahi barang-barang yang masuk maupun keluar dari pelabuhan. Alur perjalanan barang dari pelabuhan menuju keluar pelabuhan dari darat maupun laut lancar dan tidak rumit. Merancang pelabuhan yang di tujukan untuk membangun perekonomian Kota Pasuruan. Menciptakan suatu tatanan lahan yang banyak barang dan petikemas sehingga tidak mengganggu aktivitas di areal pelabuhan dan membuat sirkulasi dari jalur laut dan jalur darat supaya tidak ada cross sirkulasi. Merancang bangunan dengan ruang lingkup pelabuhan yang dapat memberikan wadah dari pengguna dalam berkreasi dengan memberikan kenyamanan dan keamanan. Menciptakan ruangan (dalam dan luar) yang nyaman, aman dan tidak terganggu oleh keadaan di luar pelabuhan dan fasilitas yang di butuhkan pada setiap ruangan secara lengkap dan memadai. Menciptakan pelabuhan yang dapat menampung barang dengan banyak dan merupakan pusat bertemu dan akses keluar atau masuknya barang atau penumpang dan untuk meningkatkan perekonomian Kota Pasuruan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tema yang digunakan adalah Arsitektur Analogi. Menurut Keith J. Holyoak dan Paul Thagard, analogi dapat digunakan dengan bermacam cara, salah satunya adalah sebagai alat komunikasi seseorang di dalam mengekspresikan pemikirannya secara tidak langsung. Suatu benda dikatakan analog dengan benda lainnya apabila keduanya memiliki beberapa kesamaan [1]. Analogi di dalam arsitektur digunakan seperti bahasa yang mempunyai fungsi sebagai berikut: Memperpanjang pengetahuan kita di dalam memahami arsitektur melalui penandaan dan pemaknaannya sebagai suatu

bentuk dari suatu kebudayaan. Merupakan suatu metoda yang dapat dipertanggungjawabkan dan teliti di dalam melakukan penyelidikan dunia arsitektur. Sebagai suatu sistem komunikasi sosial di dalam menjelaskan produk arsitektural kepada lingkungannya [2]. Sebagaimana pengertian sistem pelabuhan menurut PP No 11 tahun 1983, maka pelabuhan mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut : *Interface*, *Link*, *Gateway*, *Industri entity* [3].

METODE

Metode yang dipakai yaitu metode kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif dari pada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam.

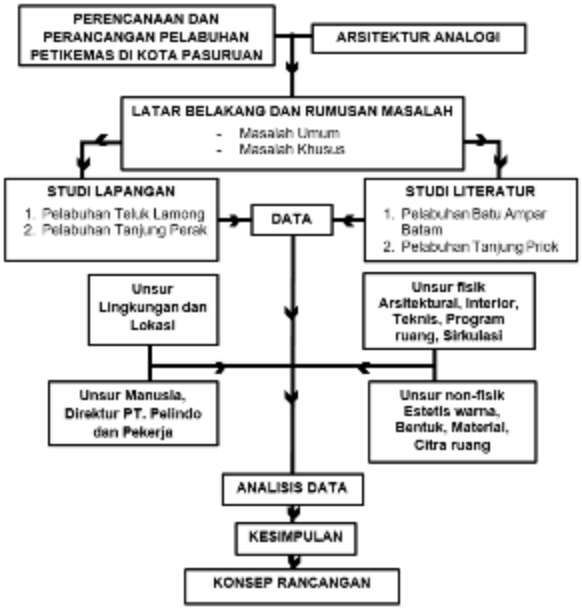

Gambar 1. Diagram Metodologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

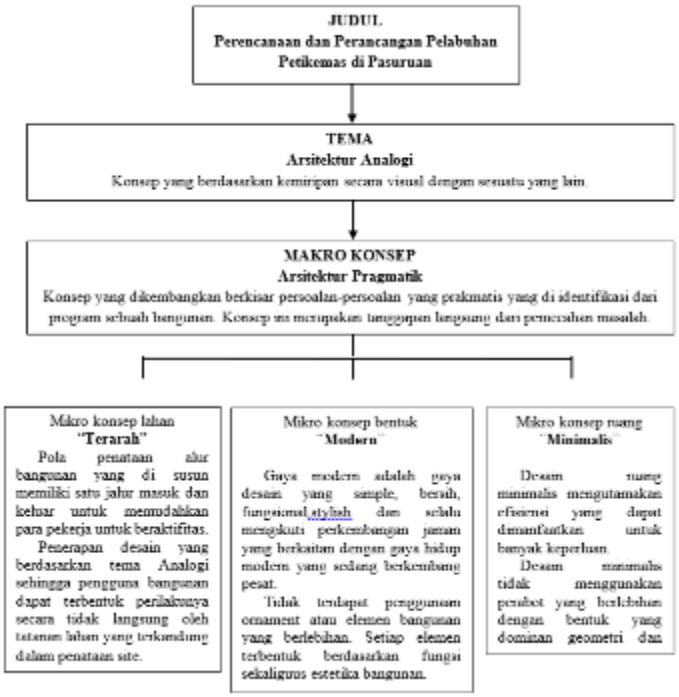

Gambar 2. Diagram Konsep Rancangan

Penerapan desain berdasarkan tema arsitektur analogi. Pengguna bangunan secara tidak langsung dapat terbentuk Konsep yang berdasarkan kemiripan secara visual dengan kegiatan di kapal yaitu areal mesin, barang, dan moncong kapal. Pada bagian kuning melambangkan areal mesin yang mana banyak kegiatan yang dapat dilakukan, areal merah melambangkan areal barang yang mana hanya sedikit kegiatan yang di lakukan dan merupakan tempat semi privat, dan areal ungu melambangkan areal moncong kapal yaitu areal yang hanya ada kegiatan-kegiatan khusus. Penerapan selanjutnya yang digunakan sebagai konsep utama dalam mendesain tata lahan adalah mikro konsep "Terarah". Penerapan desain yang dilakukan adalah menggunakan desain terarah pada sirkulasi. Hal tersebut memberikan dampak pada suasana yang tercipta didalam site. Pada areal warna kuning merupakan zona darat publik, yang mana semua orang dapat mengakses segala fasilitas di dalamnya. Fasilitas yang ada di dalamnya adalah kantor pusat, kantin, gudang, ruang security, genset dan ruang penyimpanan ikan dan sayur. Pada areal warna merah merukapan zona semi publik yang mana hanya sedikit pengunjung yang dapat masuk. Ruang yang terdapat di dalamnya adalah ruang gudang untuk petikemas. Pada areal ungu merupakan areal laut private yang mana hanya ada kegiatan bongkat muat barang (petikemas).

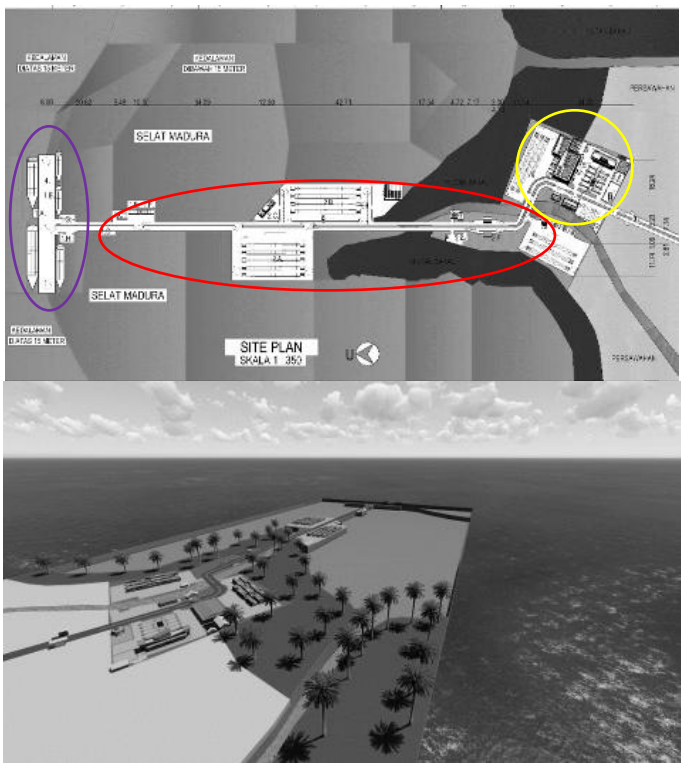

Gambar 3. Desain Tata Lahan

Konsep tersebut dipilih karena, penerapan *modern* gaya desain yang simple, bersih, fungsional,stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang. Penerapan dilakukan dalam permainan bentuk menyerupai bentuk kapal, dengan tujuan sebagai pemikat view baik dari dalam bangunan maupun luar bangunan. Material yang digunakan adalah material pada umumnya yaitu pasangan bata, memiliki bukaan di setiap ruangan untuk sirkulasi udara. Bentuk gelombang pada bagian fasad menyimbolkan gelombang laut, jadi dari luar bangunan akan terlihat seperti kapal yang sedang mengarungi lautan. Dan pada bagian fasad juga terdapat garis-garis untuk menunjukan bangunan yang kokoh dan jika di lihat akan terbentuk tampak kapal.

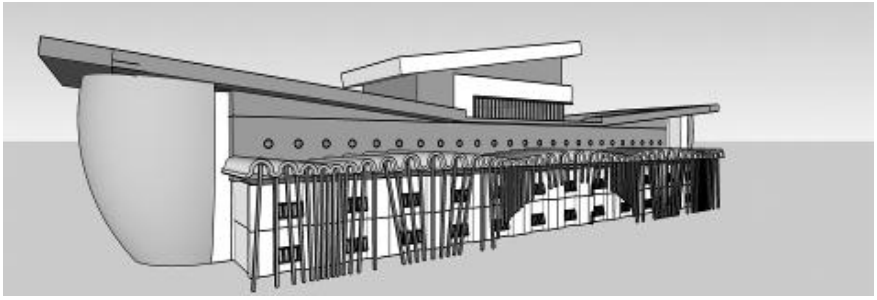

Gambar 4. Desain Bentuk Bangunan

Minimalis merupakan sebuah gaya arsitektur bangunan yang memiliki ciri khas tersendiri. Seluruh ruang di dalam ruang lebih terbuka dan minim penyekat atau pembatas. Menonjolkan kesan simpel dan apa adanya namun tetap menarik. Pola ruangan hanya berbentuk kotak atau persegi. Pada *ceiling*, konsepnya hanya dibiarkan polos tanpa ada *drop ceiling.* Penggunaan ruang lebih optimal tanpa adanya sekat. Ornamen interior seperti *cornice* (*frame* jendela) dan ukiran tidak diterapkan. Untuk dekorasi, penempatan furnitur terlihat lebih tegas, polos, dan tidak ada ukiran/ pahatan.

Gambar 5. Desain Ruang

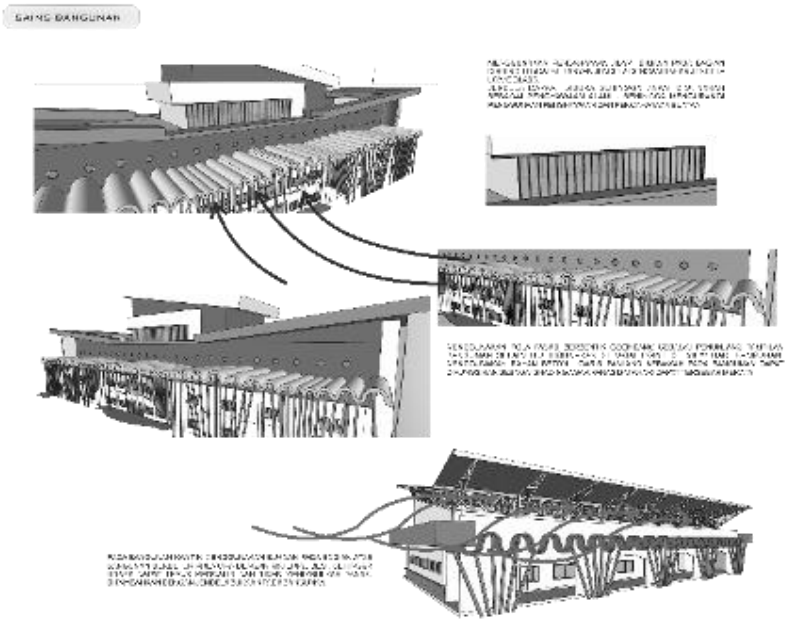

Gambar 6. Sains Bangunan

KESIMPULAN

Hasil akhir dari Aspek Tatanan Lahan Pada Desain Pelabuhan Peti Kemas di Kota Pasuruan ini diharapkan dapat membantu perusahaan maupun petani dan nelayan setempat untuk memajukan perekonomian. Masyarakat di ajak untuk bagaimana supaya mendapatkan pendapatan yang maksimal melalui ekspor atau impor. Hal ini dapat membantu masyarakat berkembang menjadi manusia yang berhasil. Menjadi masyarakat yang tidak hanya bergantung pada lingkungan disekitarnya, namun memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk mendapatnya hal yang lebih. Dengan konsep mikro Terarah (Tatanan Lahan), *Modern* (Bentuk) serta Minimalis (Ruang) yang disesuaikan dengan makro konsep Pragmatik dan tema Arsitektur Analogi, sehingga membentuk satu kesatuan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Keith J. Holyoak dan Paul Thagard, 2008,(Analogi Dalam Arsitektur)
[2] Abel, 1997, Analogi Dalam Arsitektur
[3] Sistem Pelabuhan Menurut PP No 11 Tahun 1983